

## **BAB III**

### **OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pengertian objek penelitian menurut **Arikunto (2014:161)**, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan objek penelitian adalah suatu hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan menarik kesimpulannya, penulis menjadikan Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of Control* sebagai acuan untuk meningkatkan niat berwirausaha pada Hipma Unikom.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut **Sugiyono (2018:1)** secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of Control* terhadap Niat Berwirausaha Hipma Un

**Menurut sugiyono (2015:21)** “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Sedangkan metode verifikatif menurut **Mahshuri (2008)** dalam **Narimawati (2010:29)** metode verifikatif yaitu memeriksa benar yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

### **3.2.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian terlebih dahulu agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Desain penelitian menurut **Moh. Nazir** dalam **Narimawati, Anggadini, dan Ismawati (2010:30)** adalah: “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode studi kasus analisis deskriptif dan verifikatif dengan

pendekatan kuantitatif. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan desain penelitian diperlukan sebuah proses. Untuk menggambarkan lebih jelas mengenai pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* terhadap niat berwirausaha hipma unikom.

Berikut ini penjelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian menurut **Narimawati (2010:30)** adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan analisis adalah pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* terhadap niat berwirausaha hipma unikom..

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian. Dalam penelitian ini yang diambil adalah pendidikan kewirausahaan dan *locus of control*.

3. Menetapkan rumusan masalah.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* terhadap niat berwirausaha hipma unikom.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* terhadap niat berwirausaha hipma unikom.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha hipma unikom.
- H2: variabel *locus of control* terhadap niat berwirausaha hipma unikom.
- H3: pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* terhadap niat berwirausaha hipma unikom.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* terhadap sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah niat berwirausaha

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

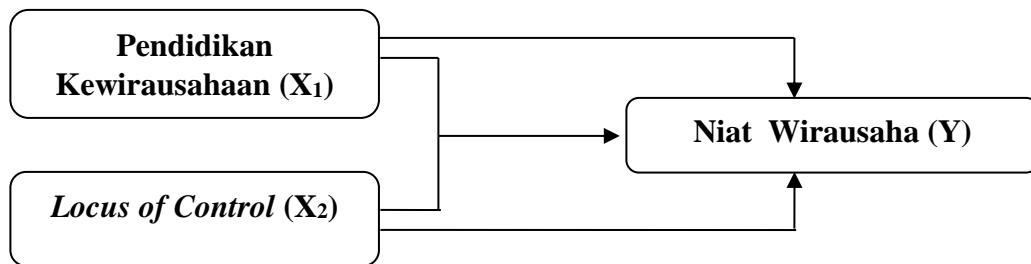
dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa observasi, wawancara maupun kuisisioner yang kemudian diolah menjadi data sekunder.

8. Melakukan analisis data.

analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif.

9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini:



**Gambar 3. 1**  
**Desain Penelitian**

**Tabel 3. 1**  
**Desain Penelitian**

Tujuan penelitian	Desain penelitian			
	Jenis penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time horizon
T – 1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Hipma unikom	<i>Cross sectional</i>
T – 2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Hipma unikom	<i>Cross sectional</i>
T – 3	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Hipma unikom	<i>Cross sectional</i>
T – 4	<i>Verifikatif</i>	<i>Eksplanatory Survey</i>	Hipma unikom	<i>Cross sectional</i>

*sumber : Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:31)*

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

**Menurut Sugiyono (2015:31)**, menjelaskan bahwa: “operasional variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya *variable dependent* (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi *variable independent* atau variabel bebas ( $x_1$ ) dan ( $x_2$ ) adalah Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of Control*.

#### 2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah niat wirausaha.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator dan skala-skala variabel yang terkait dalam penelitian ini, secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Varibel	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor	
<b>Pendidikan Kewirausahaan</b> (Variabel X1)	pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir siswa. Pola pikir yang selalu beorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan  <b>Saydan (2013)</b> dalam penelitian <b>Ulfah dan Giantari (2017:2850)</b>	Keinginan berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tumbuhkan keinginan berwirausaha</li> <li>Tekad yang bulat</li> <li>kemauan berwirausaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat tumbuhkan keinginan berwirausaha</li> <li>Tingkat tekad yang bulat dalam berwirausaha</li> <li>Tingkat kemauan berwirausaha</li> </ul>	Ordinal	1, 2, 3
		Wawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat wawasan untuk berwirausaha</li> </ul>	4		
		Tumbuhkan kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesadaran akan peluang usaha</li> </ul>	5		
<b>Locus of Control</b> (Variabel X2)	<i>locus of control</i> didefinisikan sebagai keyakinan masing - masing individu karyawan tentang		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keyakinan keberhasilan hidup hasil dari usaha sendiri</li> </ul>	Ordinal	6	

<p>kemampuannya untuk bisa mempengaruhi semua kejadian yang berkaitan dengan dirinya dan pekerjaannya.</p> <p><b>Greenhalgh dan Rosenblatt (1984)</b> dalam (Ida Bagus Sudiksa (2016 : 5194 )</p>	<p>Keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri</p>		
	<p>Apa yang di peroleh bukan karena keberuntungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesesuaian dalam sebuah keberhasilan hanya faktor keberuntungan saja</li> </ul>	7
	<p>Menjadi wirausaha tergantung kemampuan saya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan untuk menjadi wirausaha</li> </ul>	8
	<p>Kegagalan akibat ketidak mujuran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesesuaian dalam sebuah Keberhasilan yang didapat bukan dari keberuntungan tapi dari kerja keras</li> </ul>	9
	<p>Membuat perencanaan yang terlalu jauh kedepan adalah hal yang sia-sia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesesuaian dalam Membuat sebuah rencana untuk kesuksesan hanya sia-sia</li> </ul>	10



		Kesuksesan semata mata karena faktor nasib	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesesuaian sebuah kesuksesan yang terjadi semata mata hanya karena faktor nasib</li> </ul>		11
		Saya mampu menentukan apa yang akan terjadi pada hidup saya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kemampuan menentukan apa yang terjadi dalam hidup</li> </ul>		12
		Hidup saya di tentukan oleh tindakan saya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesesuaian dalam tindakan yang dapat di tentukan sendiri</li> </ul>		13
		Kegagalan yang saya alami akibat dari perbuatan sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesesuaian dalam menentukan kegagalan akibat dari perbuatan sendiri</li> </ul>		14
		Apa yang terjadi dalam hidup sebagian besar di tentukan oleh orang lain yang memiliki kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesesuaian sebuah kejadian dalam hidup di tentukan oleh orang yang memiliki kekuasaan</li> </ul>		15
<b>Niat Berwirausaha</b> (Variabel Y)	niat berwirausaha merupakan representative kognitif untuk mengeksploitasi peluang bisnis dengan menerapkan	Keinginan yang tinggi memilih wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keyakinan akan keberhasilan usaha</li> </ul>	Ordinal	16

pembelajaran kewirausahaan (pengetahuan dan keterampilan)  <b>Suharti dan Sirine (2011) dalam I Gusti Lanang Agung Adnyana( (2016:1171 ),</b>	Berani mengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keberanian dalam mengambil resiko</li> </ul>	17
	Rasa Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat rasa percaya diri akan keberhasilan usaha</li> </ul>	18

### 3.2.3 Sumber Dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. **Menurut sugiyono (2009:137) :**

##### 1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari satu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung ataupun dengan menyebar kuisisioner dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah pada hipma unikom.

##### 2. Data sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

### **3.2.3.2 Teknik Penentuan Data**

#### **1. Populasi**

Menurut **Sugiyono (2018:130)** populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi dalam penelitian ini adalah anggota dan pengurus Ukm himpunan pengusaha mahasiswa (Hipma) universitas komputer indonesia dengan jumlah 57 orang.

Menurut Prof.Dr. Sugiyono (2017) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil yaitu 57 orang penelitian ini akan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua populasi akan dijadikan sample dalam penelitian ini yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh data.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Sugiyono (2015:137)** teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Studi pustaka (*library research*)

Yaitu mengumpulkan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori-teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.

2. Studi lapangan (*field research*)

Dalam teknik ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang diperlukan. Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian dengan mengunjungi perusahaan. Data atau informasi yang diperoleh didapat secara langsung dari sumber-sumber tertulis yang diberikan perusahaan. Pengamatan langsung ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan ketepatan data yang ada di perusahaan.

b. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga memperoleh data-data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Disini peneliti menggunakan skala likert.

### 3.2.4.1 Uji Msi (Data Ordinal Ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Menurut **Husein Umar (2008: 187)**, agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan *methode of successive interval*. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

#### 1. Transformasi data ordinal menjadi interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
- b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk seetiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.

- c. Menghitung nilai  $z$  (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data  $n > 30$  di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai  $z$  pada rumus distribusi normal.
- e. menghitung nilai skala dengan rumus *methode succesive interval*.

$$\text{Mean of interval} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:47)

dimana :

*means of interval* : rata-rata interval

*dencity at lower limit* : kepadatan bawah atas

*Dencity at upper limit* : kepadatan atas bawah

*Area bellow upper limit* : daerah di bawah batas atas

*Area bellow lower limit* : daerah di bawah batas bawah

- f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai transformasi} = \text{nilai skala} + \text{nilai skala minimal} + 1$$

#### 1.2.4.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:208) pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *kolerasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(\sum x^2 - (x)^2)(\sum y^2 - (y)^2)}}$$

Keterangan :

- $R_1$  = koefisien validitas item yang dicari
- $X$  = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- $Y$  = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum x$  = jumlah skor dalam distribusi x yang berskala ordinal
- $\sum y$  = jumlah skor dalam distribusi y yang berskala ordinal
- $\sum x^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor x
- $\sum y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor y
- $N$  = banyaknya responden

**Tabel 3.3**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
<b>Pendidikan Kewirausahaan (X<sub>1</sub>)</b>	1	0,853	0,300	Valid
	2	0,770	0,300	Valid
	3	0,753	0,300	Valid
	4	0,836	0,300	Valid
	5	0,871	0,300	Valid
<b>Locus of Control (X<sub>2</sub>)</b>	6	0,798	0,300	Valid
	7	0,892	0,300	Valid
	8	0,757	0,300	Valid

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
	9	0,802	0,300	Valid
	10	0,845	0,300	Valid
	11	0,828	0,300	Valid
	12	0,798	0,300	Valid
	13	0,892	0,300	Valid
	14	0,758	0,300	Valid
	15	0,727	0,300	Valid
Niat Wirausaha (Y)	11	0,835	0,300	Valid
	12	0,895	0,300	Valid
	13	0,932	0,300	Valid

Dari tabel 3.3 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan di setiap variabel lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan, *Locus of Control*, dan Niat Wirausaha adalah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

### 3.2.4.3 Uji Reliabilitas

Menurut **Sugiyono (2009:3)**, realibilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Sedangkan menurut **Cooper (2006)** yang dikutip oleh **Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Dan Linna Ismawati (2010:43)** mengemukakan :

*“Reliability is characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.”*



Berdasarkan definisi diatas, maka realibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *split half method (spearman–brown correlation)* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok i dan kelompok ii.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok i dan kelompok ii.
- c. Korelasikan skor total kelompok i dan skor total kelompok ii.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$\Gamma_1$  = reliabilitas internal seluruh item

$\Gamma_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

**Tabel 3. 3 standar penilaian koefisien validitas dan realibilitas**

Kriteria	Realibility	Validity
Good	0.80	0.50
Acceptable	0.70	0.30
Marginal	0.60	0.20
Poor	0.50	0.10

Sumber : barker et al, 2002:70

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
<b>Pendidikan Kewirausahaan (X<sub>1</sub>)</b>	0,845	0,600	Reliabel
<i>Locus of Control (X<sub>2</sub>)</i>	0,958	0,600	Reliabel
<b>Niat Wirausaha (Y)</b>	0,910	0,600	Reliabel

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel > 0,6 yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya atau reliabel sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian

### 3.2.5 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Rancangan Analisis

##### 3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis deskriptif / kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor actual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

*sumber : umi narimawati (2007:84)*

Keterangan:

- a. skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikonstruisikan dengan tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden**

No	% jumlah skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak baik
2	36.01 - 52.00	Kurang baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat baik

*Sumber : umi narimawati (2007:84)*

### 3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif/Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuisisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*methode of successive interval*” (hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi linier berganda ( *multiple regression* ).

### 1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (x) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (y) secara bersama-sama.

Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = niat berwirausaha

X1, x2 = pendidikan kewirausahaan, *locus of control*

A = konstanta

B 1, β 2 = koefisien masing-masing factor

### 2. Uji asumsi klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *best linier unbiased estimator* (blue). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

**a. Uji normalitas**

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independe atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (**Husein Umar, 2011:181**)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (asymtotic significance), yaitu :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

**b. Uji multikolinieritas**

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibat model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001: 268-270) dalam (Erwan Agus

purwanto dyah ratih sulistiastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat di taksir
2. Nilai standar erornya miring setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar erornya miring semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan variance inflation factors (vif). Menurut Gujarati (2003:362), jika vif kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas tidak terdapat.

### c. Uji heteroskedastitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas

terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program spss, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai tambah prediksi variabel yaitu  $z_{pred}$  dengan residualnya  $s_{dresid}$ , jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis korelasi

#### a. Analisis korelasi simultan

korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel  $x_1$  (pendidikan kewirausahaan) dan  $x_2$  (*locus of control*) dengan variabel  $y$  (niat berwirausaha) secara bersamaan. Untuk memahami

bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus korelasi berganda:

$$R_{x_1x_2Y} = \frac{\sqrt{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}}{\sum y^2}$$



Dimana :

$R_{x_1x_2y}$  = korelasi berganda antara variabel  $x_1$  dan  $x_2$  dengan  $y$

$X_1$  = pendidikan kewirausahaan

$X_2$  = *locus of control*

$Y$  = niat berwirausaha

$B_1, b_2$  = koefisien regresi masing-masing variable

#### b. Analisis korelasi parsial

Menurut Sujana ( 1989 ) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Dan Linna Ismawati, 2010: 49 ) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel  $x$  dan  $y$ , dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} - \{n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:  $-1 \leq r \leq +1$

$r$  = koefisien korelasi

$x$  = pendidikan kewirausahaan, *locus of control*

$y$  = niat berwirausaha

$n$  = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 5**  
**Tingkat Keeratan Korelasi**

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

*Sumber: Alhusin Syahri, 2003 : 157*

#### **4. Analisis koefisien determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi ( $k_d$ ) dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Dalam hal ini, terdapat dua analisis koefisien yang dilakukan, yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien korelasi parsial.

**a. Analisis koefisien determinasi (*simultan*)**

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel x1 (pendidikan kewirausahaan) dan variabel x2 (*locus of control*) terhadap variabel y (niat berwirausaha) secara simultan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi berganda, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = nilai koefisien determinasi

R = koefisien korelasi product moment

**b. Analisis koefisien determinasi (*parsial*)**

digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel x1 (pendidikan kewirausahaan) dan variabel x2 (*locus of control*) terhadap variabel y (niat berwirausaha) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

keterangan :

$\beta$  = beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* terhadap niat berwirausaha. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

#### 1. Pengujian secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji T yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

$T_{hitung}$  diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

$H_{o1}$ . B = 0, tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada hipma unikom

$H_{11}$ .  $B \neq 0$ , tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada hipma unikom

$H_{02}$ .  $B = 0$ , terdapat *locus of control* tidak terdapat pengaruh terhadap niat berwirausaha pada hipma unikom

$H_{12}$ .  $B \neq 0$ , terdapat *locus of control* tidak terdapat pengaruh terhadap niat berwirausaha pada hipma unikom.

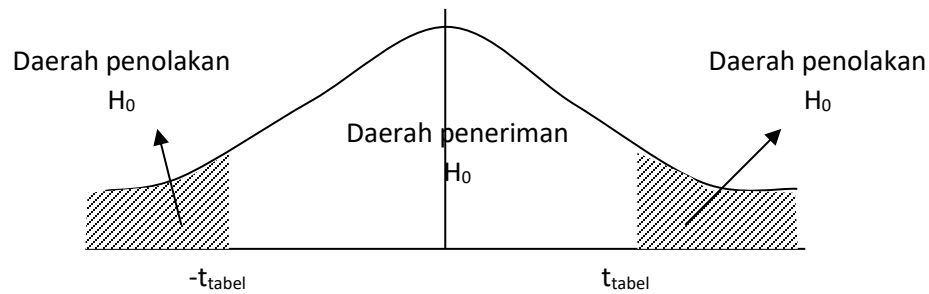
c. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}(\alpha = 0,05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ( $\alpha = 0,01$ ) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $h_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $h_a$  diterima artinya diantara variabel x dan variabel y ada hubungannya.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $h_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $h_a$  ditolak artinya antara variabel x dan variabel y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan  $h_0$  dan daerah penerimaan  $h_1$



Sumber: sugiyono (2009:185)

**Gambar 3. 2**

### Uji daerah penolakan dan penerimaan hipotesis pada uji t (parsial)

#### 2. Pengujian secara simultan

Melakukan uji f untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

##### a. Rumus uji f yang digunakan

$$f_{\text{hitung}} = \frac{JK_{\text{regresi}}/k}{JK_{\text{residu}}/\{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:

F = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

N = jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-bersama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi f dengan membandingkan antara nilai f-kritis dengan nilai f-test yang terdapat pada *tabel analisis of variance* (anova) dari hasil

perhitungan dengan *spss*. Jika nilai  $f_{hitung} > f_{kritis}$  maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

$H_0: \beta = 0$ , Pendidikan Kewirausahaan dan *locus of control* tidak terdapat pengaruh terhadap niat berwirausaha pada hipma unikom

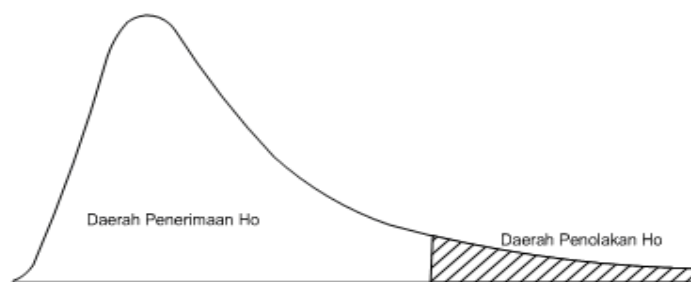
$H_1: \beta \neq 0$  pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada hipma unikom

c. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variable independen tidak sama dengan nol, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka  $H_0$  diterima.

$H_0$  ditolak apabila  $f_{hitung} > f_{tabel} (\alpha = 0,05)$ .

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan  $H_0$  dan daerah penerimaan  $H_1$  :



**Gambar 3. 3**  
**Uji daerah penolakan dan penerimaan hipotesis pada uji f (simultan)**

